

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap makanan ringan yang bisa dinikmati sebagai pelengkap makanan utama atau sebagai camilan, salah satunya adalah kerupuk. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI), kerupuk didefinisikan sebagai produk makanan yang terbuat dari bahan utama tepung tapioka atau sagu, dicampur dengan bumbu, kemudian dijemur dan digoreng hingga renyah (Amertaningtyas, 2011). Popularitas kerupuk di kalangan masyarakat mendorong banyak usaha kecil hingga industri besar untuk memproduksi dan menjual kerupuk dalam berbagai bentuk dan rasa.

Pertumbuhan industri kerupuk ini menciptakan persaingan ketat antar produsen dalam menarik minat konsumen. Untuk bertahan di tengah persaingan, para pengusaha kerupuk dituntut bekerja lebih efektif dalam proses produksi dan pemasaran produk. Keberlangsungan operasi usaha ini sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku yang memadai untuk proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sistem persediaan bahan baku yang efisien agar produksi kerupuk dapat berlangsung dengan lancar (Sulaiman, 2015).

UD Kacung Jaya merupakan salah satu perusahaan kerupuk yang didirikan pada tahun 1992 dan berlokasi di Jalan Raung, Dusun Kalenceng, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Produk dari UD Kacung Jaya antara lain kerupuk baraber dan kerupuk iris. UD Kacung Jaya memiliki 3 orang karyawan. Proses produksi yang dilakukan oleh UD Kacung Jaya menghasilkan 25 ball setiap hari, 1 ball memiliki berat 5kg, UD Kacung Jaya setiap hari memproduksi sehingga perusahaan tersebut mempunyai persediaan baku.

Pada UD Kacung Jaya, terdapat masalah terkait keterbatasan dalam pengelolaan persediaan bahan baku pembuatan kerupuk. Pembelian bahan baku dilakukan berdasarkan estimasi tanpa menggunakan metode pembelian yang optimal. Pembelian bahan baku dilakukan setiap 10 hari yaitu sebesar 1.250 Kg berdasarkan estimasi kebutuhan, tanpa menerapkan metode pembelian yang optimal. Meskipun frekuensi dari pembelian ini memberikan kemudahan bagi

pemilik usaha dalam merencanakan proses produksi, terdapat kelemahan yang tidak bisa diabaikan. Daya tahan bahan baku yang terbatas seringkali menyebabkan persediaan hanya cukup untuk sekitar 7 hari, bukan 10 hari penuh, sehingga menciptakan risiko kekurangan bahan baku yang dapat mengganggu kelancaran produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelian saat ini tidak efektif dan berpotensi mengakibatkan pemborosan biaya. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi perusahaan untuk melakukan perhitungan yang lebih cermat dalam penggunaan dan pembelian bahan baku. Penggunaan metode pengendalian persediaan yang lebih sistematis dan berbasis data dapat membantu dalam meminimalkan biaya pengeluaran dan mengurangi biaya penyimpanan di gudang.

Untuk mencegah kekurangan atau kelebihan bahan baku, pengelolaan persediaan harus dilakukan dengan baik guna memastikan kelangsungan proses produksi. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang lebih ekonomis, salah satunya dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Irham Fahmi (2016;120) metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan. Analisis perencanaan menggunakan metode EOQ dalam suatu perusahaan dapat membantu mengurangi risiko terjadinya kekurangan (*out of stock*) dan kelebihan (*over stock*) bahan baku yang dapat mengganggu proses produksi. Dengan merancang sistem berdasarkan metode EOQ, perusahaan dapat menekan biaya persediaan yang dikeluarkan. Analisis EOQ ini bersifat praktis dan mudah diterapkan, serta dapat digunakan untuk merencanakan pembelian bahan baku dan menentukan jumlah yang harus dibeli.

Mengantisipasi permasalahan bahan baku di UD Kacung Jaya, dilakukanlah penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Kerupuk Baraber Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada UD Kacung Jaya Kabupaten Jember”. Penelitian ini akan digunakan sebagai masukan bagi perusahaan pengelola persediaan bahan baku kerupuk agar dapat mengelola

persediaannya dengan lebih baik sehingga meminimalkan biaya penyimpanan secara keseluruhan dan mencapai keuntungan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kerupuk dengan metode konvensional pada UD Kacung Jaya konvensional?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kerupuk dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada UD Kacung Jaya?
3. Bagaimana hasil analisis perbandingan biaya persediaan bahan baku kerupuk antara sistem pengendalian persediaan bahan baku pada UD Kacung Jaya dengan sistem pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3 Tujuan Penelitian

Bagaimana rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis sistem pengendalian bahan baku kerupuk yang dilakukan oleh UD Kacung Jaya.
2. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kerupuk dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada UD Kacung Jaya.
3. Untuk menganalisis perbandingan biaya persediaan pada UD Kacung Jaya dengan dilakukan menganalisis perbandingan biaya persediaan pada UD Kacung Jaya antara sebelum dilakukan penelitian dengan hasil analisis penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan masukan dalam mengelola persediaan bahan baku kerupuk agar dapat

mengelola persediaannya dengan lebih baik sehingga meminimalkan biaya penyimpanan secara keseluruhan dan mencapai keuntungan yang optimal.

2. Bagi Akademisi atau Pembaca

Bagi pembaca dan peneliti khususnya mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dan juga sebagai proses pembelajaran dalam menyusun makalah pada bidang penelitian yang sama.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti dalam menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengelola pasokan bahan baku yang cukup.